

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

^{1*)}Ayu Senja dan ²⁾Kamilah Sa'diah

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia
Ayusinja14@gmail.com

*corresponding author:

Received: April 2024, Accepted: Januari 2025, Published: Juni 2025

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ROE terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ROE sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling, Jumlah sampel 6. Sedangkan data analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

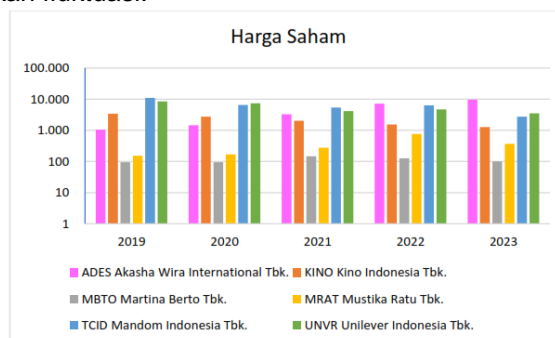
Kata kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, ROE, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di tengah ketatnya persaingan bisnis, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan mereka agar tetap relevan dan sukses. Menghadapi persaingan yang sengit, perusahaan terus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis, namun tetap memprioritaskan kualitas dan kepuasan pelanggan sebagai kunci utama untuk meningkatkan nilai perusahaan (Anisa et al., 2024). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan, demi memberikan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham. Untuk mewujudkannya, manajer perusahaan harus menjalankan strategi dengan cermat dan tepat (Saputri et al., 2022).

Industri manufaktur menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian, dengan perannya yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Anisa et al., 2024). Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bergerak dalam produksi kosmetik, perawatan rambut, wewangian, produk perawatan rumah, dan produk perawatan tubuh (Widiyati et al., 2023). Perusahaan-perusahaan di sub sektor ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang kegiatan sehari-harinya melibatkan produksi barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Produk-produk dari perusahaan ini sangat esensial bagi masyarakat luas, dan perusahaan ini diperkirakan akan terus berkembang di masa depan (Natasya & Siagian, 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, maka perusahaan akan menarik minat calon investor (Keintjem et al., 2020). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham sebagai respon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keinginan para pemilik perusahaan dan menunjukkan kesejahteraan investor (Putri & Sari, 2020). Pergerakan harga saham perusahaan hingga tahun 2023 pada sub sektor ini bervariasi. Beberapa Perusahaan mengalami kenaikan harga saham yang stabil, sementara yang lain mengalami penurunan akibat ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun upaya pemulihan ekonomi dan peluncuran vaksin COVID-19 membantu memulihkan harga saham, kondisi rata-rata harga saham tetap menunjukkan fluktuasi.



Gambar 1. Grafik Harga Saham

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2024)

Variasi tinggi rendahnya harga saham ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja mereka dan mungkin mencerminkan respon pasar terhadap perubahan kebijakan perusahaan, kondisi pasar yang lebih luas, atau faktor-faktor intrernal maupun eksternal lainnya. Oleh karena itu, memahami berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah faktor pertama yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan (Keintjem et al., 2020). Menurut (Seran et al., 2023) jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena investor lebih memilih pengembalian dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Pada sub sektor ini terjadi perbedaan dalam kebijakan pembayaran dividen pada setiap perusahaan karena ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen dari tahun 2019-2023 dan ada juga yang tiap tahunnya membayar dividen. Perusahaan yang membayar dividen secara teratur cenderung memiliki posisi keuangan yang stabil, sementara perusahaan yang tidak membayar dividen bisa jadi sedang berinvestasi untuk pertumbuhan di masa depan atau menghadapi tantangan keuangan.

Tabel 1. Pembayaran Dividen periode 2019-2024

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Akasha Wira International Tbk.	-	-	-	-	-
2	Kino Indonesia Tbk.	81.428.575.500	147.142.864.500	34.705.602.245	14.452.611.445	1.012.199.713
3	Martina Berto Tbk.	-	-	-	-	-
4	Mustika Ratu Tbk.	-	-	-	-	-
5	Mandom Indonesia Tbk.	84.653.428.243	84.393.872.136	-	3.957.750	18.064.567.386
6	Unilever Indonesia Tbk.	9.176.417.000.000	7.371.069.000.000	6.342.336.000.000	5.824.388.000.000	5.107.746.000.000
Rata-Rata Per Tahun		1.557.083.167.291	1.267.100.956.106	1.062.840.267.041	973.140.761.533	854.470.461.183

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2024)

Perusahaan yang membayar dividen secara konsisten setiap tahun selama periode 2019-2023 adalah PT Kino Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan ada juga perusahaan yang tidak membayar dividen selama periode 2019-2023 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk. Selain itu, ada juga perusahaan yang membayar dividen pada beberapa tahun, tetapi ada tahun di mana perusahaan tidak membayar dividen adalah PT Mandom Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2021 yang tidak membayar dividennya. Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dianggap sebagai faktor sensitif terhadap nilai perusahaan. Ketika hutang meningkat, nilai perusahaan cenderung naik, karena perusahaan yang menambah hutang sering dilihat sebagai memiliki keyakinan terhadap prospek masa depannya (Hastiningsih & Benarda, 2024).

Tabel 2. Hutang periode 2019-2024

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Akasha Wira International Tbk.	254.438.000.000	258.283.000.000	334.291.000.000	310.746.000.000	355.374.000.000
2	Kino Indonesia Tbk.	1.992.902.779.331	2.678.123.608.810	2.657.618.889.987	3.142.551.744.669	3.027.648.359.660
3	Martina Berto Tbk.	355.892.726.298	393.023.326.750	269.190.347.198	316.906.410.844	304.105.277.753
4	Mustika Ratu Tbk.	164.121.422.945	217.377.331.974	235.065.047.091	283.395.035.571	232.316.210.715
5	Mandom Indonesia Tbk.	532.048.803.777	468.648.216.211	480.956.169.246	525.870.003.344	505.779.174.136
6	Unilever Indonesia Tbk.	15.367.509.000.000	15.597.264.000.000	14.747.263.000.000	14.320.858.000.000	13.282.848.000.000
Rata-Rata Per Tahun		3.111.152.122.059	3.268.786.580.624	3.120.730.742.254	3.150.054.532.405	2.951.345.170.377

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2024)

Perusahaan pada sub sektor ini selama periode 2019-2023, terdapat variasi yang mencerminkan perbedaan strategi manajemen hutang dan kebijakan finansial perusahaan. Hutang meningkat tajam pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 3.268.786.580.624 tetapi mulai berkurang pada tahun berikutnya sebesar 4,53%. Peningkatan tajam pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh kebutuhan mendadak akibat kondisi eksternal seperti dampak pandemi COVID-19, sementara penurunan di tahun selanjutnya menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi beban hutang setelah kondisi mulai membaik. Perusahaan yang mengalami hutang terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023 adalah PT Mustika Ratu Tbk. Ini bisa menandakan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai ekspansi atau investasi besar. Sedangkan Perusahaan lainnya memiliki hutang yang berfluktuasi pada periode 2019 hingga 2023.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio dari profitabilitas yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (pemegang saham biasa), karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham (Wibowo et al., 2024).

Tabel 3 Laba periode 2019-2024

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Akasha Wira International Tbk.	83.885.000.000	135.789.000.000	265.758.000.000	364.972.000.000	395.798.000.000
2	Kino Indonesia Tbk.	520.444.102.306	113.696.602.485	117.087.700.176	957.025.786.473	70.460.044.564
3	Martina Berto Tbk.	- 66.945.955.666	- 203.215.042.745	- 149.735.556.259	- 42.426.859.761	- 31.927.835.367
4	Mustika Ratu Tbk.	131.182.389	- 6.766.209.786	358.126.931	67.833.011.050	- 14.140.399.378
5	Mandom Indonesia Tbk.	145.149.344.561	- 97.132.842.436	- 75.681.611.231	18.467.723.999	38.116.433.207
6	Unilever Indonesia Tbk.	7.392.837.000.000	7.163.536.000.000	5.758.148.000.000	5.364.761.000.000	4.800.940.000.000
Rata-Rata Per Tahun		1.345.916.778.932	1.184.317.917.920	985.989.109.936	802.763.514.803	876.541.040.504

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2024)

Terdapat variasi yang mencerminkan perubahan dalam kinerja operasional dan strategi keuangan masing-masing perusahaan. PT Akasha Wira International Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil karena pada periode 2019-2023 mendapat keuntungan, sementara PT Martina Berto Tbk tampaknya menghadapi kesulitan yang lebih serius karena mengalami kerugian dari periode 2019-2023, sedangkan PT Kino Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang menunjukkan ketidakstabilan dalam profitabilitasnya. Perusahaan dengan laba bersih yang meningkat secara konsisten berada dalam posisi yang lebih baik untuk berinvestasi dalam pertumbuhan atau membagikan dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi penurunan laba bersih perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi, mengelola biaya, atau mengubah strategi pasar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan dengan menggunakan variabel independen yang beragam. Namun, hasil penelitian ini masih menunjukkan ketidakkonsistenan, diantaranya:

1. Hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.
 Penelitian yang dilakukan oleh (Keintjem et al., 2020) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sormin et al., 2021) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan
 Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2024) memberikan hasil bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Seran et al., 2023) memberikan hasil bahwa kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hubungan antara ROE dengan nilai Perusahaan
 Penelitian yang dilakukan oleh (Chau & Evadne, 2023) memberikan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2024) memberikan hasil bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, serta pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan perekonomian. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga". Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Dengan adanya rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ROE terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan pada teori ini terdapat dua pihak yaitu pemilik informasi (manajer) dan penerima informasi (investor), pemilik informasi akan memberikan informasi yang berupa sinyal mengenai kondisi perusahaan yang berguna bagi penerima informasi (Hastiningsih & Benarda, 2024). Menurut Peter Atrill, 2014 (dalam Hermawan & Goh, 2018) para manajer memberikan sinyal dengan meningkatkan pembayaran dividen untuk meyakinkan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa depan. Jika pemegang saham

merespons sesuai dengan sinyal tersebut, maka harga saham dan nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya, jika pemegang saham tidak percaya pada sinyal tersebut, pembayaran dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* pertama kali di kemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda. Agen bertugas menyediakan dana dan sumber daya Perusahaan, sedangkan prinsipal diberi otoritas oleh agen untuk mengelola perusahaan. Namun, hubungan ini dapat memunculkan masalah akibat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan (Mufidah & Fachrurrozie, 2021).

Menurut (Irfani, 2020) teori ini menyatakan bahwa penambahan utang oleh perusahaan dapat mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham. Kebijakan dividen dan kebijakan hutang dapat diterapkan untuk meredakan konflik kepentingan ini serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan kontrak kerja, pemilik perusahaan (prinsipal) memberikan kepada manajer (agen) wewenang untuk membuat keputusan. Menurut teori ini, investor dan manajer memiliki kekuasaan dalam hubungan kerja. Dengan kata lain, hubungan agen adalah jenis kontrak di mana satu atau lebih pihak (prinsipal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, yang melibatkan sebagian dari otoritas pengambilan keputusan agen (Ardiani et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan adalah penilaian investor terhadap kesuksesan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Jika harga saham relatif tinggi, hal ini memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan serta perkembangan perusahaan saat ini. Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Ketika menilai nilai perusahaan, investor harus mempertimbangkan laporan keuangan tahunan sebagai sumber informasi yang mencerminkan kinerja Perusahaan (Noveliza et al., 2022). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, baik dari laba periode saat ini maupun laba dari periode sebelumnya, yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka (Irnawati, 2021). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang mengatur besaran laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR) dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Pembayaran Dividen} : \text{Laba Bersih}$$

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting, karena merupakan bagian dari kebijakan pendanaan. Kebijakan ini dibuat oleh manajemen untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang digunakan dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang juga berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajer dalam mengelola perusahaan, karena keputusan pendanaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan (Setiawan, 2022). Kebijakan hutang dapat dihitung dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

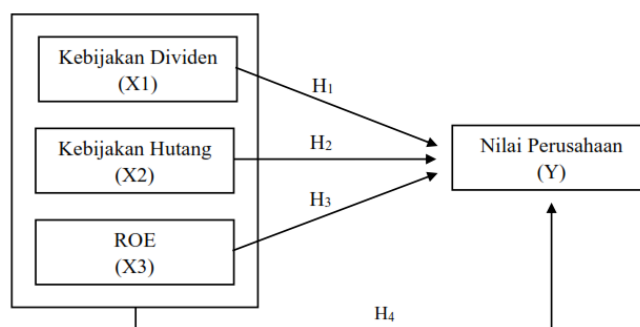
$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki (Seto et al., 2023). Besarnya *Return On Capital* yang diterima pemegang saham ini ditunjukkan dari tinggi atau rendahnya nilai ROE. Keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham diukur dengan rasio ini (Noveliza et al., 2022). ROE dapat dihitung dengan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Kerangka Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian
 Sumber: Diolah peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis, menghitung, dan membandingkan data untuk mengetahui pengaruh antara variabel tertentu dengan variabel lainnya (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Menurut (Sahir, 2021) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel yang berbeda, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dirumuskan dari hipotesis awal menggunakan teknik statistik.

Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah semua Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang berjumlah 10. Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang peneliti gunakan adalah dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 6 Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, sehingga di dapatkan terdapat 30 laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 dan akan di uji menggunakan uji statistik deskriptif, selanjutnya diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sesudahnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda lalu dilakukan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independent yaitu kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER) dan *return on equity* (ROE) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	30	-.87	1.29	.2480	.50410
DER	30	.21	3.93	1.1427	1.13726
ROE	30	-.65	1.45	.2233	.56441
PBV	30	.17	56.79	7.1673	15.30038
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4 diketahui nilai N adalah 30. Berikut merupakan rincian mengenai hasil statistik deskriptif: Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai minimum -0,87, nilai maksimum 1,29 dan Nilai *mean* sebesar 0,2480 serta standar deviasi sebesar 0,50410. Kebijakan Hutang (DER) memiliki

nilai minimum 0,21, nilai maksimum 3,93 dan Nilai *mean* sebesar 1.1427 serta standar deviasi sebesar 1.13726. Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum -0,65, nilai maksimum 1,45 dan Nilai *mean* sebesar 0,2233 serta standar deviasi sebesar 0,56441. Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,17, nilai maksimum 56,79 dan Nilai *mean* sebesar 7,1673 serta standar deviasi sebesar 15,30038.

Hasil uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian. Pada penelitian ini Uji yang digunakan adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Hasil uji ini dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69577956
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas terdistribusi normal dengan diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Data inilah yang digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.848	.444	8.663	.000		
LN_DPR	-.404	.799	-.505	.618	.343	2.916
LN_DER	.028	.205	.135	.894	.525	1.905
LN_ROE	-4.295	.703	-6.112	.000	.353	2.832

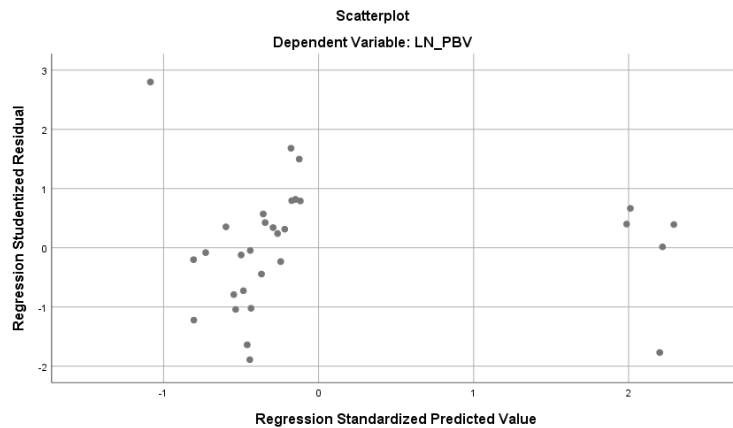
a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel > 0,10 yaitu DPR, DER, dan ROE masing masing sebesar 0,343, 0,525 dan 0,353 serta nilai VIF pada semua variabel < 10 yaitu DPR, DER, dan ROE masing masing sebesar 2,916, 1,905 dan 2.832. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada perbedaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan metode scatterplot, di mana titik-titik yang muncul tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Anisa et al., 2024).



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2024

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pada periode t dan t-1 dalam regresi linier. Uji ini dapat dinilai menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi. b) Jika nilai DW berada antara -2 dan 2, berarti tidak ada autokorelasi (bebas dari autokorelasi). c) Jika nilai DW di atas 2, berarti terdapat autokorelasi negative (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.806	.73483	.776

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_DPR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin-Watson adalah 0,776. Karena nilai ini berada di antara -2 dan 2, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ROE terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	3.848	.444		8.663	.000
	LN_DPR	-.404	.799	-.071	-.505	.618
	LN_DER	.028	.205	.015	.135	.894
	LN_ROE	-4.295	.703	-.842	-6.112	.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Persamaan regresi yang dihasilkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa kolom B, baris pertama mewakili konstanta (a), sedangkan baris kedua, ketiga, dan keempat menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

$$PBV = 3,848 - 0.404 DPR + 0.028 DER - 4.295 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 3,848 dengan tanda positif artinya jika DPR, DER, dan ROE dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebesar 3,848.
- Koefisien regresi kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR sebesar -0,404 artinya setiap terjadinya kenaikan DPR sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 40,4%.
- Koefisien regresi kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER sebesar 0,028 artinya setiap terjadinya kenaikan DER sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 2,8%.
- Koefisien regresi *return on equity* yang diproksikan dengan ROE sebesar -4,295 artinya setiap terjadinya kenaikan ROE sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 429,5%.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 (Khotimah et al., 2023).

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.526	3	22.175	41.068	.000 ^b
	Residual	14.039	26	.540		
	Total	80.565	29			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_DPR

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 41,068 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan *return on equity* (ROE), secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan berdasarkan kriteria berikut: (a) jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.848	.444		8.663	.000
	LN_DPR	-.404	.799	-.071	-.505	.618
	LN_DER	.028	.205	.015	.135	.894
	LN_ROE	-4.295	.703	-.842	-6.112	.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan table 10 diatas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Pada variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan nilai Sig 0,618 dimana $0,618 > 0,05$ maka hipotesis penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

- b. Pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai Perusahaan
 Variabel kebijakan hutang (DER) menunjukkan nilai Sig 0,894 atau $0,894 > 0,05$ maka hipotesis penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan
 Variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai Sig 0,000 atau $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.806	.73483	.776

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_DPR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 16 berdasarkan nilai adjust R-Square sebesar 0.806 sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi pengaruh variabel DPR, DER dan ROE terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 80,6%. Ini berarti kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ROE memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 80,6% sedangkan sisanya 19,4% ($100\% - 80,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka pembahasan yang diperoleh dari hasil Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien -0,404 sehingga dapat diketahui kebijakan dividen yang diproksikan *dividend payout ratio* (DPR) mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk hasil uji t pada penelitian ini menemukan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi $0,618 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sapulette & Senduk, 2022) dan (Eka et al., 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan dividen dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan yang cerah, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen mengacu pada keputusan mengenai apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan ini menentukan seberapa banyak laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Meskipun ada dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, pada sampel yang diteliti peningkatan jumlah dividen yang dibagikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin sedikit laba yang tersedia untuk diinvestasikan kembali, sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Keintjem et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,028 sehingga dapat diketahui kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk hasil uji t pada penelitian ini menemukan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi

0,894 lebih besar dari 0,05 ($0,894 > 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Seran et al., 2023) dan (Khotimah et al., 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa kebijakan dirancang untuk mengatasi masalah antara manajer dan pemegang saham. Peningkatan hutang dapat meningkatkan risiko finansial. Jika manajer terlalu agresif dalam mengambil hutang tanpa mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar, risiko ini dapat menyebabkan masalah likuiditas dan mengurangi laba bersih. Risiko ini dapat mengurangi nilai perusahaan jika pasar melihat kebijakan hutang sebagai indikasi ketidakmampuan manajer dalam mengelola hutang dengan baik dan akan berdampak pada ketidakmampuan pemegang saham karena laba perusahaan akan dialokasikan terlebih dahulu untuk pembayaran hutang.

Menggunakan terlalu banyak hutang dapat meningkatkan risiko dalam memperoleh laba dan membuat pemegang saham khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjamannya. Hutang juga menjadi beban tetap bagi perusahaan, terlepas dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Selain itu, semakin besar hutang yang dimiliki, bunga hutang akan meningkat dan bisa lebih besar daripada penghematan pajak yang didapat, sehingga manajemen perlu sangat berhati-hati dalam memanfaatkan hutang. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Anisa et al., 2024) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar -4.295 sehingga dapat diketahui *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk hasil uji t pada penelitian ini menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chau & Evadne, 2023) dan (Bintari et al., 2024) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kenaikan laba perusahaan setiap tahun menandakan peningkatan laba bersih. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik pula kondisi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal karena memberikan sinyal positif yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal mereka dengan ekspektasi memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Karena pengembalian merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan pemegang saham saat berinvestasi, peningkatan laba bersih biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. Ketika harga saham perusahaan naik, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kuat, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Laba yang tinggi juga mengindikasikan bahwa pengembalian yang diharapkan oleh investor juga akan tinggi.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ROE secara simultan memiliki terhadap nilai perusahaan dengan nilai F hitung sebesar 41,068 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Artinya ini menunjukkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ROE berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal karena keputusan yang dibuat perusahaan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Kenaikan atau penurunan dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan *return on equity* (ROE) akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain jika variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR, kebijakan hutang yang diukur dengan DER dan *return on equity* (ROE) dikelok dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hastiningsih & Benarda, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, seperti yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2019-2023.
2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2019-2023.
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2019-2023.
4. Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan *Return on equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2019-2023.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada upaya meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk untuk meningkatkan ROE, karena hal ini yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu kebijakan dividen dan kebijakan hutang sebaiknya dievaluasi secara berkala sesuai dengan kondisi perusahaan dan perkembangan pasar.

2. Bagi Masyarakat/Investor

Bagi investor yang akan menginvestasikan modalnya, ROE dapat menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan investasinya. Investor sebaiknya juga memperhatikan kebijakan hutang perusahaan sebagai bagian dari analisis risiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, atau tingkat pertumbuhan industri, untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel perusahaan yang lebih besar atau sektor industri yang berbeda serta penggunaan periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. ... Aslam, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 381–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1996>
- Ardiani, D. eka ... Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Stability: Journal of Management and Business*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.26877/sta.v4i1.8186>
- Bintari, A. ... Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.300>
- Chau, S. O., & Evadne, A. (2023). Pengaruh Return on Equity Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food dan Beverages. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 171–180. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21527>
- Eka ... Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal*, 1(1), 396–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i1.203>
- Hastiningsih, N. O., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
- Hermawan, A., & Goh, T. S. (2018). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan* (1st ed.). Adhi Sarana Nusantara.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (pp. 28–32). PT. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_DAN_BISNIS_Teori_dan/qIn8DwA AQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering

- Pada Bursa Efek Singapura. In T. A. Seto (Ed.), *Cv. Pena Persada* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Keintjem, M. C. ... Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 8(4), 448–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30859>
- Khotimah, A. R. K. ... Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 97–110. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.260>
- Mufidah, M. N., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang yang Dimoderasi oleh Rasio Keuangan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5145>
- Natasya, E. E., & Siagian, V. (2022). Analisis Penerapan Balance Scorecard Sebagai Suatu Sistem Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2020. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1175>
- Noveliza, D. ... Sundara, D. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. *Mediastima*, 28(1), 42–51. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.397>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia.
- Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *KUPNA Jurnal*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i1.p1-18>
- Saputri, S. W. ... Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>
- Seran, E. Y. ... Foenay, C. C. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(3), 535–547. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/glory.v4i3.10673>
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In E. Setiawan (Ed.), *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia* (1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Seto, A. A. ... Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sormin, R. D. D. ... Faisol, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- Wibowo, I. T. ... Kuncoro, A. W. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2382>
- Widiyati, W. ... Putra, O. E. (2023). Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mengestimasi Profit Growth Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022. *In Search*, 22(2), 340–353. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.764>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>